

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 5, No. 2, 2023

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 4
AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Wahidah¹, Rabi'ah², Akhmad Mawardi Syahid³

wahidahbp03@gmail.com, awwalsyaban@gmail.com,

akh.mawardi.sy.@gmail.com

Abstract

This study suggests the leadership competence of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of students at SMP Negeri 4 Amuntai, Hulu Sungai Utara District. This study aims to determine the leadership competence of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of students at SMP Negeri 4 Amuntai, Hulu Sungai Utara District. The subjects of this study were school principals, Islamic Religious Education teachers and students of SMP Negeri 4 Amuntai, Hulu Sungai Utara District. The object of this study is the leadership competency of Islamic Religious Education teacher of students at SMP Negeri 4 Amuntai, Hulu Sungai Utara District. Data Collection techniques from this research are using observation, interview and documentation methods. After the necessary data is obtained and collected, it is then processed using reduction techniques, data display, and data verification. Then analyzed using descriptive qualitative method. The results of this study can be concluded that the leadership competence of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of students at SMP Negeri 4 Amuntai, Hulu Sungai Utara Regency, Includes: First, teacher leadership competence. Islamic Religious Education in planning is to provide direction and make itself a good example and role model for students. Second, The competence of the leadership of Islamic Religious Education teacher in supporting and organizing the potential of school elements in a systematic manner, namely by always incorporating character values in each lesson and also participating in helping the habituation of school culture such as religious programs in schools. Third, the leadership competence of Islamic Religious Education teachers as innovators, motivators, mentors and counselors, namely by always

¹ Mahasiswi STAI RAKHA Amuntai

² Dosen STAI RAKHA Amuntai

³ Dosen STAI RAKHA Amuntai

providing advice and motivation to students to always behave well, likewise if there are students who behave deviating from the character values at school, they will be given a warning or punishment. educate student. Fourth, the leadership competence of Islamic Religious Education teachers in maintaining directing and controlling, namely by always providing direction and advice to student, besides that PAI teachers maintain student characters with students' parents.

Keywords: Leadership Competence, Character Building

Abstrak

Penelitian ini mengemukakan tentang kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan siswa SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun objek dari penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan didapat dan dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik reduksi, display data, dan verifikasi data, kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, Mencakup: *Pertama*, kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan yaitu dengan memberikan arahan dan menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan yang baik untuk siswa. *Kedua*, kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung dan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis yaitu dengan selalu memasukkan nilai-nilai karakter di setiap pelajaran dan juga ikut berpartisipasi membantu pembiasaan budaya sekolah seperti program keagamaan yang ada di sekolah. *Ketiga*, kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, pembimbing dan konselor yaitu dengan selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa agar selalu berperilaku baik, demikian juga apabila ada siswa yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai karakter di sekolah maka akan diberikan teguran ataupun hukuman yang mendidik siswa. *Keempat*, kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga, mengarahkan dan mengendalikan yaitu dengan selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa, selain itu guru PAI menjaga karakter siswa melalui buku evaluasi yang dikoordinasikan oleh guru PAI bersama orang tua siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Kepemimpinan, Pembentukan Karakter

A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu agen perubahan, karena guru memiliki peran yang sangat penting didalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membangun kualitas diri dan mempunyai kompetensi yang telah menjadi standar sebagai guru professional, sehingga terciptalah kualitas pendidikan yang baik bagi generasi bangsa kedepannya.

Guru merupakan seorang pemimpin bagi siswa disekolah dan memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai seorang pemimpin, tanggungjawab yang dimiliki oleh guru sangat besar, sehingga diperlukan kompetensi kepemimpinan dalam menjalankan kewajiban tersebut.⁴

Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa telah banyak dibahas dalam berbagai publikasi jurnal dan buku. Diantaranya penelitian kuantitatif Sulfiana, dkk yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal menjelaskan bahwa kompetensi kepemimpinan berpengaruh terhadap pembentukan karakter kesopanan siswa yaitu sebagai pembaharu, pendorong, penolong, pembimbing dan penasihat dalam memajukan pengamalan pendidikan agama dilingkungan sekolah.⁵

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Pasal 10 Nomor 14 Tahun 2005, tantang guru dan dosen yaitu:

“Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru. Sekurang-kurangnya guru harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional”.⁶

⁴ Nandar & Satariyah, *Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik*, Jurnal Of Islamic Education Volume 3, Nomor 1, 2022, Hal. 2

⁵ Sulfiana, dkk, *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik*, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Vol. 14, No. 2, 2022, hllm. 104

⁶ Nur Kholik & Ahmad Mufit Anwar, *Politik dan Kebijakan Kementerian Agama Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen*, Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, Cet. 1, 2020, Hal. 71

Empat Kompetensi tersebut masih umum bagi guru, Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 6 dinyatakan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi kepemimpinan.⁷

Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai kelima kompetensi tersebut termasuk kompetensi kepemimpinan. Namun pada kenyataannya masih banyak yang beranggapan bahwa kompetensi kepemimpinan hanya dimiliki kepala sekolah atau orang-orang yang berada di struktur organisasi sekolah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً , قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ , قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap manusia adalah seorang pemimpin, baik pemimpin untuk dirinya sendiri ataupun pemimpin untuk orang lain. Setiap manusia memiliki jiwa kepemimpinan dan setiap pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab. Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pemimpin yang mempunyai tanggungjawab terhadap siswanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan Sekolah, Tata Usaha, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan Siswa di SMP Negeri 4 Amuntai

⁷ Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, Kulon Gresik: Caremedia Communication, Cet. 1, 2018, hlm. 124

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2016

Kabupaten Hulu Sungai Utara, sedangkan objek penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan didapat dan dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik reduksi, display data, dan verifikasi data, kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan adalah sebuah proses dimana seseorang mempengaruhi sekelompok orang dengan menginspirasi, memotivasi dan mengarahkan kinerja mereka untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Kepemimpinan harus mampu mempengaruhi kesadaran individu anggota organisasi, karena kesadaran adalah energy terbesar untuk menggerakkan orang lain, serta pemimpin harus mampu menanamkan visi misi, kepercayaan diri, motivasi, inisiatif, kreatifitas, dan nilai-nilai lainnya. Ada beberapa unsur dalam kepemimpinan, yaitu : 1) ada orang yang memimpin, 2) adanya orang yang dipengaruhi, 3) adanya kegiatan/kerja, 4) adanya tujuan yang diperjuangkan.¹⁰

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah:

- a. Tindakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi atau memberi contoh kepada anggotanya dalam upaya mencapai tujuan.
- b. Seni mempengaruhi orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama dengan penuh bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.

⁹ Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasi di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010 hal.14

¹⁰ *Ibid*, Hal. 16

- c. Kemampuan untuk memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, anggota, dan situasi tertentu. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan

1. Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 9-15 februari 2023 tentang kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan dalam membentuk karakter siswa peneliti melihat diadakannya kegiatan keagamaan secara rutin yang dikoordinasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Tahsin/Tahfidz, serta guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh dan nasehat kepada siswa.

Untuk mendukung data observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Taufiqurrahman, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan, dari sekolah kita mempunyai program keagamaan contohnya seperti shalat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahsin dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, selain itu setiap dua minggu sekali kita juga mengadakan ceramah agama, dan saya selaku guru PAI tentu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut seperti ikut mengawasi dan mengarahkan siswa.”¹²

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan ialah dengan adanya program keagamaan seperti

¹¹ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2017, hal.3

¹² Taufiqurrahman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

shalat dhuha, tahsin, tahfidz dan kegiatan keagamaan lainnya, selain itu setiap dua minggu sekali diadakan ceramah agama, dan guru Pendidikan Agama Islam tentu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut seperti ikut mengawasi dan mengarahkan siswa.

Demikian wawancara peneliti dengan Ibu Asmara Murni, S.Pd.I selaku guru PAI beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak diarahkan bagaimana bersikap disiplin, berperilaku baik, bertatakrama dalam bersikap, berbicara ataupun dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya dan berinteraksi dengan yang lebih tua.”¹³

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan ialah dengan mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin, berperilaku baik, bertatakrama dalam bersikap dan berbicara dengan teman sebaya ataupun dengan yang lebih tua.

Demikian juga wawancara peneliti dengan Bapak Alpiannor, S.Pd.I selaku Guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam membuat perencanaan terutama dikelas, saya melihat terlebih dahulu bagaimana keadaan siswa, kemudian menentukan strategi agar siswa merasa nyaman sehingga saya mudah memasukkan nilai-nilai karakter kepada siswa salah satunya dengan memberikan motivasi.”¹⁴

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan ialah dengan menentukan strategi agar siswa merasa nyaman sehingga guru Pendidikan Agama Islam mudah memasukkan nilai-nilai karakter dengan memberikan motivasi.

¹³ Asmara Murni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 13 Februari 2023

¹⁴ Alpiannor, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Rozanie, M.Pd selaku pimpinan sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil kinerja dari pengamatan saya guru PAI sudah menjalankan tugas untuk merancang pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran yang terdapat nilai-nilai karakter siswa, guru PAI juga mengarahkan siswa dan menjadi contoh yang baik untuk siswa, selain itu guru PAI selalu ikut berpartisipasi mengatur barisan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah.”¹⁵

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan ialah guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa dan menjadi contoh yang baik untuk siswa, selain itu guru Pendidikan Agama Islam selalu ikut berpartisipasi mengatur barisan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Hal tersebut juga didukung berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Adistya Ratna Sari, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling, beliau menyatakan bahwa:

“Ya, sejauh ini guru PAI sudah menjalankan tugasnya sebagai perencana dalam membentuk karakter siswa, seperti memberikan arahan ataupun contoh yang baik, guru PAI juga bekerjasama dengan guru BP untuk membentuk karakter siswa, misalkan ada siswa yang berperilaku kurang baik maka guru PAI akan bekerjasama dengan kami guru BP dan mencari solusi bersama.”¹⁶

Berdasarkan hasil data wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan ialah dengan memberikan arahan ataupun contoh yang baik, guru Pendidikan Agama Islam juga bekerjasama dengan guru BP dan mencari solusi bersama.

¹⁵ Irwan Rozanie, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 14 Februari 2023

¹⁶ Adistya Ratna Sari, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI, Pimpinan Sekolah dan guru Bimbingan Konseling dapat peneliti simpulkan bahwa dari segi kemampuan membuat perencanaan, guru PAI sudah menjalankan tugasnya sebagai perencana dalam membentuk karakter siswa seperti mengadakan kegiatan keagamaan, memberikan arahan, menyelinpan motivasi ataupun nasehat-nasehat pada saat pembelajaran dan menjadi contoh yang baik terhadap siswa.

2. Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung dan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis dalam membentuk karakter siswa di SMP negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9-15 februari 2023 tentang kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung dan mengorganisasikan potensi unsur sekolah peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam ikut membantu kegiatan keagamaan dan terjun langsung pada saat kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, serta guru Pendidikan Agama Islam mengkoordinasikan kegiatan Isra Mi'raj yang dilaksanakan pada hari rabu 15 februari 2023.

Untuk mendukung data observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Taufiqurrahman, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Dukungan yang saya berikan ialah dengan memberikan bimbingan kepada siswa serta terjun langsung ke lapangan seperti mengikuti shalat zuhur berjama'ah, saya juga memberikan beberapa nasehat agar bersikap toleransi terhadap teman karena disekolah kami tidak hanya siswa yang beragama Islam saja tetapi juga ada yang non Islam.”¹⁷

¹⁷ Taufiqurrahman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung dan mengorganisasikan potensi unsur sekolah ialah dengan memberikan bimbingan kepada siswa serta terjun langsung ke lapangan seperti mengikuti shalat zuhur berjamaah, memberikan beberapa nasehat agar bersikap toleransi terhadap teman.

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan bapak Alpiannor, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Dukungan yang saya berikan ialah dengan ikut membantu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter seperti membersihkan lingkungan sekolah ataupun kegiatan keagamaan lainnya”.¹⁸

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung dan mengorganisasikan potensi unsur sekolah ialah dengan ikut membantu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter seperti membersihkan lingkungan sekolah ataupun kegiatan keagamaan.

Demikian pula hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asmara Murni, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Dukungannya seperti membantu program yang diadakan sekolah, baik itu kegiatan keagamaan atau kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter.”¹⁹

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung dan mengorganisasikan potensi unsur sekolah ialah dengan membantu program yang diadakan sekolah, baik kegiatan keagamaan atau kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

¹⁸ Alpiannor, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

¹⁹ Asmara Murni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 13 Februari 2023

Hal tersebut didukung berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Irwan Rozanie, M.Pd selaku pimpinan sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Iya dukungan yang diberikan misalkan untuk kegiatan keagamaan, misalkan kegiatan yang akan diadakan besok yaitu kegiatan Isra Mi'raj, itu dikordinator oleh guru PAI dan kami juga ada program tahsin tahfidz, kalau tahsin tahfidz kekurangan guru maka guru PAI juga ikut membantu.”²⁰

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung dan mengorganisasikan potensi unsur sekolah ialah dengan guru Pendidikan Agama Islam ikut menjadi koordinator kegiatan keagamaan dan membantu guru Tahsin Tahfidz.

Hal tersebut didukung pula berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Adistya Ratna Sari, M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling, beliau menyatakan bahwa:

“Dukungannya dengan cara membantu terjun langsung contohnya misalkan ada siswa yang rambutnya panjang, ditegur dulu satu atau dua kali, kalau rambutnya masih panjang dan guru BK tidak ada, maka guru PAI yang menindak lanjuti.”²¹

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung dan mengorganisasikan potensi unsur sekolah ialah dengan membantu terjun langsung, misalnya ada siswa yang berambut panjang, maka akan ditegur terlebih dahulu, apabila tetap panjang maka guru pendidikan Agama Islam berhak menindak lanjutinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, Pimpinan Sekolah dan guru Bimbingan Konseling yang didukung dengan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI

²⁰ Irwan Rozanie, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 14 Februari 2023

²¹ Adistya Ratna Sari, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter siswa dan membudayakan budaya religius disekolah, guru PAI dengan sendirinya mendukung kegiatan-kegiatan yang terdapat nilai-nilai karakter. Dukungan guru PAI ini berupa keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan disekolah.

3. Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam sebagai innovator, motivator, pembimbing dan konselor dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan obsevasi yang telah dilakukan pada tanggal 9-15 february 2023 tentang kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, pembimbing dan konselor peneliti melihat guru menegur siswa apabila siswa melanggar peraturan contohnya siswa keluar sekolah pada saat jam pelajaran, siswa ditegur dan diberikan sanksi membersihkan lingkungan sekolah.

Untuk mendukung data observasi diatas, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, serta beberapa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Taufiqurrahman, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Kami lebih banyak mengarahkan kepada penanaman sikap-sikap misalkan kami usahakan pendekatan terlebih dahulu, setelah melakukan pendekatan kemudian kami arahkan dengan memberikan penjelasan-penjelasan bagaimana akhlak yang baik, memang banyak cara dalam memberikan bimbingan ataupun motivasi hanya saja tidak secara terjadwal tetapi secara spontan, sesuai dengan yang terjadi dilapangan misalkan ada yang membuat keonaran, maka akan kami panggil dan kami berikan bimbingan, arahan dan motivasi, akhirnya yang tadinya akhlaknya kurang atau nakal itu bisa kami perbaiki. Adapun tugas kami sebagai konselor tentunya apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik biasanya kami panggil dulu dan kami tanyakan apa permasalahan yang dialaminya baik itu permasalahan didalam atau luar sekolah, setelah mengetahui apa

permasalahannya maka kami akan memberikan motivasi atau nasehat-nasehat agar nilai-nilai karakter mereka terbentuk.”²²

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, pembimbing dan konselor ialah dengan banyak mengarahkan kepada penanaman sikap-sikap seperti mengarahkan bagaimana akhlak yang baik, guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi secara spontan dan tidak terjadwal sesuai dengan yang terjadi dilapangan, adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor ialah dengan memberikan nasehat ataupun sanksi apabila diperlukan kepada siswa yang berperilaku kurang baik.

Demikian juga hasil wawancara dengan bapak Alfiannor, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau memberikan motivasi itu pasti dengan menyisipkan disetiap pembelajaran, apa yang saya sampaikan didalam kelas harus diamalkan juga diluar kelas, jadi tidak hanya di amalkan didalam kelas saja tapi juga diluar kelas, dan itu ada penilaiannya. dan kalau ada siswa yang berperilaku tidak baik pasti kami tindak, misalkan ada yang tidak berkelahi dikelas maka kami beri sanksi misalkan seperti menulis istigfar 100 kali dan tentunya hukuman yang kami berikan tidak terlalu berat.”²³

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, pembimbing dan konselor ialah dengan menyisipkan motivasi disetiap pembelajaran dan memberikan penilaian kepada siswa yang berakhlak baik, sedangkan siswa yang berperilaku kurang baik maka akan ditindak dan diberi sanksi yang tidak terlalu berat seperti sanksi menulis istigfar 100 kali.

Demikian juga hasil wawancara dengan ibu Asmara Murni, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

²² Taufiqurrahman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

²³ Alpiannor, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

“Bisa saat didalam kelas ataupun diluar kelas misalkan pada saat kita santai, kalo didalam kelas sudah pasti pada saat kita mengajar kita sisipkan nasehat-nasehat sejenis ceramah supaya mereka lebih berakhlak baik, kalau diluar kita juga bisa melihat bagaimana mereka berinteraksi, kalau perilaku mereka kurang baik bisa langsung ditegur. Tindakan pertama yang kami ambil saat ada siswa yang berperilaku kurang baik ialah dipanggil dan kami tanya apa penyebabnya, setelah tau penyebabnya kita bisa mengambil sikap dan memberikan nasehat-nasehat, Adapun hukuman yang biasanya saya berikan bisa berupa hukuman yang positif dan mendidik agar siswa lebih disiplin dan bertanggungjawab misalkan disuruh menghafal surah atau membersihkan lingkungan sekolah.”²⁴

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, pembimbing dan konselor ialah dengan memberikan nasehat pada saat dikelas ataupun saat santai diluar kelas agar mereka berakhlak baik, kalau siswa berperilaku kurang baik maka akan langsung ditegur dan tindakan pertama yang diambil guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan memanggil siswa tersebut dan menanyakan penyebab siswa berperilaku kurang baik, setelah mengetahui penyebabnya maka guru akan mudah mengambil sikap seperti memberikan hukuman agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab, adapun sanksi yang diberikan tentu saja sanksi yang tidak terlalu berat seperti diminta menghafal surah ataupun membersihkan lingkungan sekolah.

Hal tersebut didukung berdasarkan wawancara peneliti bersama bapak Irwan Rozanie, M.Pd selaku pimpinan sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Ya, pasti ada karena di rancangan perangkat pembelajaran itu ada, dan kami mempunyai buku evaluasi untuk menjadi motivasi siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang mana didalam buku tersebut ada bimbingan seperti bimbingan shalat 5 waktu, mengaji dan lainnya. Adapun

²⁴ Asmara Murni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 13 Februari 2023

guru PAI sebagai konselor ialah dengan adanya poin positif dan poin negative yaitu guru PAI menghandle atau menilai apabila siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan positif lainnya, lalu bagi siswa yang melakukan hal positif maka akan mendapatkan poin positif dan dihitung per semester maka siswa yang poin positifnya mencapai poin tertentu mereka akan mendapatkan sertifikat sebagai bentuk apresiasi. Kemudian siswa yang kurang baik dalam berperilaku maka akan dibimbing atau diberikan sanksi berupa sanksi yang mendidik.”²⁵

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, pembimbing dan konselor ialah dengan adanya buku evaluasi untuk menjadi motivasi siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang mana didalam buku tersebut ada bimbingan seperti bimbingan shalat 5 waktu, mengaji dan lainnya. Adapun guru PAI sebagai konselor ialah dengan adanya poin positif dan poin negatif yaitu guru PAI menghandle atau menilai apabila siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan positif lainnya. bagi siswa yang melakukan hal positif maka akan mendapatkan poin positif dan dihitung per semester maka siswa yang poin positifnya mencapai poin tertentu mereka akan mendapatkan sertifikat sebagai bentuk apresiasi. Kemudian siswa yang kurang baik dalam berperilaku maka akan dibimbing atau diberikan sanksi berupa sanksi yang mendidik.

Hal tersebut juga didukung berdasarkan wawancara peneliti bersama ibu Adistya Ratna Sari, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling, beliau menyatakan bahwa:

“Ya, biasanya dilakukan saat pramuka guru PAI ikut mengarahkan kedisiplinan siswa, dan pada hari senin biasanya ada giliran pembina upacara, jadi setiap guru termasuk guru PAI pasti memberikan bimbingan ataupun nasehat.”²⁶

²⁵ Irwan Rozanie, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 14 Februari 2023

²⁶ Adistya Ratna Sari, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, pembimbing dan konselor ialah guru Pendidikan Agama Islam ikut mengarahkan kedisiplinan siswa dan pada hari senin saat giliran Pembina upacara, setiap guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam pasti memberikan bimbingan ataupun nasehat.

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII yang bernama Sultan Muhammad Syarif Hidayatullah, dia menyatakan bahwa :

“Iya, diberikan motivasi saat pelajaran, guru PAI lebih sering menegur tentang adab misalkan diberikan bimbingan bagaimana sikap kepada guru.”, “Iya ditegur dan diberi sanksi”.²⁷

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi saat pelajaran berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam lebih sering menegur tentang adab seperti diberikan bimbingan bagaimana adap terhadap guru ataupun teman sebaya.

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII yang bernama Husna, dia menyatakan bahwa:

“Guru PAI memberikan nasehat dan motivasi saat pelajaran dan mencontohkan perilaku yang baik.” “Ya, di tegur setelah itu dibawa keruangan Bimbingan dan Konseling.”²⁸

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat dan motivasi saat pelajaran dan mencontohkan perilaku yang baik, apabila siswa berperilaku kurang baik maka akan ditegur setelah itu dipanggil keruangan bimbingan dan konseling.

²⁷ Sultan Muhammad Syarif Hidayatullah, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 13 Februari 2023

²⁸ Husna, Siswi Kelas VII SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 13 Februari 2023

Hal tersebut didukung juga berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX yang bernama Dailami, dia menyatakan bahwa:

“Ya, guru PAI biasanya saat pelajaran memberikan motivasi dan pelajarannya mudah dipahami dan sering bercanda.”
“Biasanya ditegur dan diberikan hukuman.”²⁹

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam saat pelajaran memberikan motivasi dan pelajaran yang disampaikan mudah dipahami, guru Pendidikan Agama Islam juga sering menyelipkan candaan saat pelajaran, apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik maka akan ditegur dan diberikan hukuman bila perlu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI, Pimpinan Sekolah, guru Bimbingan Konseling dan juga beberapa siswa dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI mampu menjadi motivator, pembimbing, fasilitator dan inovator dalam membentuk karakter siswa dengan senantiasa menyisipkan motivasi disetiap pembelajaran berlangsung. Guru PAI juga memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa senantiasa terbimbing dalam berperilaku baik. Kemudian apabila siswa berperilaku tidak baik maka guru PAI akan mengambil tindakan dengan menegur terlebih dahulu kemudian memberikan hukuman yang mendidik siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.

4. Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan siswa dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 9-15 februari tentang kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan siswa peneliti melihat dibagikannya buku evaluasi kepada siswa.

²⁹ Dailami, Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 13 Februari 2023

Untuk mendukung data observasi diatas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Taufiqurrahman, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Ya, salah satunya dengan program keagamaan seperti kegiatan shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, tahsin tahfidz dan ceramah agama, kemudian ada tambahan juga yaitu dengan buku evaluasi semacam angket pegangan siswa, setiap siswa diberikan buku evaluasi kegiatan keagamaan, jadi dengan adanya buku evaluasi ini kita bisa mengontrol apakah mereka shalat zuhur atau tidak. Buku ini dipegang oleh siswa kemudian ditanda tangani oleh orang tua siswa, jadi secara tidak langsung ini salah satu cara untuk mengarahkan dan menjaga siswa agar selalu berperilaku baik khususnya dalam karakter religius siswa.”³⁰

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan siswa ialah dengan program keagamaan seperti shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, tahsin tahfidz dan ceramah agama, kemudian dengan adanya buku evaluasi kegiatan keagamaan yang diberikan kepada siswa dan ditanda tangani oleh orang tua siswa sehingga guru Pendidikan Agama Islam tetap bisa mengarahkan dan menjaga karakter siswa melalui buku evaluasi tersebut.

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan bapak Alpiannor, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Pastinya dengan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan positif, dan memberikan nasehat terus menerus untuk menjaga karakter siswa agar selalu berperilaku baik.”³¹

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam

³⁰ Taufiqurrahman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

³¹ Alpiannor, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

menjaga, mengendalikan dan mengarahkan siswa ialah dengan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan positif, dan memberikan nasehat secara terus menerus untuk menjaga karakter siswa agar selalu berperilaku baik.

Demikian pula hasil wawancara peneliti dengan ibu Asmara Murni, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Sering-sering di ingatkan, karena siswa itu ada masanya dia disiplin ada masa dia terlena atau lupa, jadi senantiasa di ingatkan bagaimana bersikap yang baik, apalagi usia mereka usia main jadi harus sering-sering diingatkan, tentunya pasti memberikan contoh.”³²

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan siswa ialah dengan sering-sering mengingatkan siswa, karena ada masanya siswa itu disiplin dan ada masanya siswa itu terlena dan lupa, sehingga guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengingatkan bagaimana bersikap yang baik dan tentunya dengan memberikan contoh kepada siswa.

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Irwan Rozanie, M.Pd selaku pimpinan sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan buku evaluasi tadi yang dikoordinasikan oleh guru PAI dengan orang tua siswa dan dievaluasi per dua minggu sekali.”³³

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan siswa ialah dengan buku evaluasi yang dikoordinasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dan dievaluasi perdua minggu sekali.

³² Asmara Murni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 13 Februari 2023

³³ Irwan Rozanie, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 14 Februari 2023

Hal tersebut didukung juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Adisty Ratna Sari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Semua guru pasti memberikan arahan dan menjaga karakter siswa, karena zaman sekarang sudah berbeda dengan tahun-tahun lalu jadi harus lebih gencar lagi mengarahkan agar tidak jatuh ke hal yang negative, dinasehati terus menerus sampai dia patuh.”³⁴

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan siswa ialah dengan memberikan arahan dan menasehati secara terus menerus sampai siswa tersebut patuh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI, Pimpinan Sekolah dan guru Bimbingan Konseling, dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI mampu menjaga, mengendalikan dan mengarahkan siswa agar selalu berperilaku baik, salah satunya dengan adanya buku evaluasi yang dihandle oleh guru PAI dan dikoordinasikan dengan orang tua siswa, tentunya juga dengan bantuan dari guru-guru yang lain.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi:

1. Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu dengan memberikan arahan dan menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan yang baik untuk siswa.

³⁴ Adisty Ratna Sari, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Amuntai, Wawancara Pribadi, Amuntai Tengah, 11 Februari 2023

2. Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung dan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu dengan selalu memasukkan nilai-nilai karakter disetiap pelajaran dan juga ikut berpartisipasi membantu pembiasaan budaya sekolah seperti program keagamaan yang ada disekolah.
3. Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam sebagai innovator, motivator, pembimbing dan konselor dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu dengan selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa agar selalu berperilaku baik, demikian juga apabila ada siswa yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai karakter disekolah maka akan diberikan teguran ataupun hukuman yang mendidik siswa.
4. Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga, mengendalikan dan mengarahkan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu dengan selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa, selain itu guru PAI menjaga karakter siswa melalui buku evaluasi yang dikoordinasikan oleh guru PAI bersama orang tua siswa.

Daftar Pustaka

Nandar & Satariyah, *Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik*, Jurnal Of Islamic Education Volume 3, Nomor 1, 2022

Sulfiana, dkk, *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik*, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Vol. 14, No. 2, 2022

Nur Kholik & Ahmad Mufit Anwar, *Politik dan Kebijakan Kementerian Agama Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen*, Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, Cet. 1, 2020

Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, Kulon Gresik: Caremedia Communication, Cet. 1, 2018

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2016

Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasi di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010

Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2017